

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu peranan auditor adalah memastikan informasi yang disampaikan kepada pengguna laporan keuangan merupakan informasi yang akurat dan dapat dipercaya. Laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor diharapkan bebas salah saji material, serta dapat dipercaya kebenarannya untuk digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan. Banyaknya kasus manipulasi data keuangan perusahaan besar yang melibatkan auditor mengancam kredibilitas laporan keuangan serta memengaruhi persepsi pengguna laporan keuangan mengenai kualitas audit (Indah 2010).

Kualitas audit menjadi sangat penting karena kualitas audit yang tinggi akan menghasilkan laporan keuangan yang dapat dipercaya sebagai dasar dalam pengambilan keputusan. DeAngelo (1981) mendefinisikan kualitas audit sebagai kemungkinan bahwa auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran dalam sistem akuntansi klien. Berdasarkan definisi diatas, kualitas audit memiliki dua dimensi, yaitu dimensi kompetensi dan independensi.

Kompetensi auditor mengarah pada kemampuan auditor menemukan kesalahan dan pelanggaran dalam laporan keuangan. Banyak hal yang dapat memengaruhi kompetensi seorang auditor, antara lain pengetahuan dan pengalaman. Kusharyanti (2003) dalam Indah (2010) menyatakan bahwa untuk

melaksanakan tugas pengauditan, auditor memerlukan pengetahuan bidang *auditing* dan akuntansi, serta memahami industri klien.

Selain kompetensi, auditor memerlukan independensi dalam menjalankan tugasnya. Pelaporan pelanggaran yang ditemukan auditor didorong oleh independensi auditor tersebut. Auditor memiliki kewajiban untuk bersikap jujur bukan hanya kepada manajemen dan pemilik perusahaan, tetapi juga kepada semua klien. Jika auditor tidak dapat menolak tekanan dari pihak tertentu, maka independensi auditor akan berkurang dan memengaruhi kualitas audit.

Berkaitan dengan independensi auditor sebagai salah satu aspek kualitas audit, auditor diharapkan dapat memberikan opini atas kelangsungan hidup perusahaan yang diaudit. Standar Auditing (SA) seksi 341 menyebutkan bahwa auditor juga bertanggung jawab untuk menilai apakah terdapat kesangsian besar terhadap kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya (*going concern*) dalam periode waktu yang tidak lebih dari satu tahun sejak tanggal laporan audit (Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) 2001). Laporan audit yang berhubungan dengan *going concern* dapat memberikan peringatan awal bagi pengguna laporan keuangan internal dan eksternal untuk menghindari kesalahan dalam pengambilan keputusan (Mutchler 1984 dalam Junaidi dan Hartono 2010).

Namun, pada dasarnya sangat sulit bagi seorang auditor untuk memprediksi kelangsungan hidup sebuah perusahaan sehingga auditor harus mempertimbangkan pemberian opini audit *going concern*. Hal ini dikarenakan adanya hipotesis *self-fulfilling prophecy* yang menyatakan bahwa apabila auditor memberikan opini audit *going concern*, maka perusahaan akan menjadi lebih

cepat bangkrut karena banyak investor yang menarik dananya (Venuti 2007), dan tidak terdapatnya prosedur penetapan status *going concern* yang terstruktur (Ho 1994 dalam Praptitorini dan Januarti 2007).

Beberapa penelitian sebelumnya, seperti Francis dan Yu (2009) menggunakan data observasi tahun 2003-2005 di Amerika menemukan bahwa ukuran KAP Big4 berpengaruh positif pada kecenderungan untuk menerbitkan opini audit *going concern*. Namun, dalam penelitian Komalasari (2004), Januarti dan Fitrianasari (2008) menyebutkan bahwa ukuran KAP tidak signifikan memengaruhi opini audit *going concern*.

Penelitian lainnya menunjukkan adanya hubungan antara variabel lain terhadap pelaporan opini audit *going concern*, misalnya Louwers (1998) menemukan adanya hubungan positif antara *audit lag* yang panjang dengan opini audit *going concern*, namun Louwers tidak menemukan bukti adanya hubungan opini audit *going concern* dengan *audit client tenure*.

Penelitian yang banyak dilakukan di Indonesia menguji hubungan antara kualitas audit dengan opini audit tahun sebelumnya dan kondisi keuangan perusahaan, misalnya Manao dan Nurseyo (2002), Fanny dan Saputra (2005). Penelitian-penelitian ini banyak menggunakan Big4 dan Non-Big4, serta skala auditor sebagai proksi reputasi auditor (Herusetya 2004).

Selama ini, KAP Big4 dianggap memiliki kompetensi dan independensi yang lebih baik dibandingkan kantor akuntan lainnya, sehingga opini yang diberikan oleh auditor dari KAP Big4 menjadi lebih berkualitas. Namun, beberapa waktu terakhir, peranan KAP *Mid-tier* semakin berkembang. *World Accounting*

Intelligence membuat kajian mengenai KAP Indonesia yang mempunyai kerja sama internasional dalam kelompok yang disebut *leading Mid-tier* (Tuanakotta 2011). Boone et al. (2009) melakukan penelitian mengenai perbedaan kualitas audit antara KAP Big4 dan KAP *Mid-tier* yang diukur dengan tingkat *abnormal accruals* dari perusahaan klien. Dalam penelitian ini, tingkat *abnormal accruals* perusahaan klien KAP Big4 dan KAP *Mid-tier* cenderung lebih rendah dibandingkan perusahaan yang diaudit oleh KAP kecil lainnya, sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat perbedaan kualitas audit antara KAP Big4 dan KAP *Mid-tier*.

Selain pelaporan opini audit *going concern*, kualitas audit juga dilihat dari keakuratan opini audit *going concern* yang dilaporkan. Ukuran kualitas audit dari segi akurasi pelaporan opini audit *going concern* dapat diukur dari tingkat kesalahan pelaporan opini audit *going concern*. Geiger dan Rama (2006) melakukan penelitian untuk menguji tingkat kesalahan pelaporan opini audit *going concern* dan ukuran KAP. Penelitian Geiger dan Rama menemukan hubungan positif antara ukuran KAP dan kualitas audit. Hasil penelitian ini menginterpretasikan bahwa kualitas audit KAP Big4 dalam masalah akurasi pelaporan opini audit *going concern* lebih tinggi dari KAP Non-Big4.

Sebenarnya di Indonesia telah banyak dilakukan penelitian mengenai *going concern*, namun masih sedikit penelitian yang menguji hubungan opini audit dan besaran usaha KAP. Di Indonesia, penelitian yang menguji hubungan antara opini audit *going-concern* dan ukuran KAP dilakukan oleh Herusetya (2004). Dalam penelitian ini, kualitas audit diukur melalui *reporting error rate*,

namun tidak ditemukan perbedaan signifikan kualitas audit KAP Big4 dan KAP Non-Big4.

Penelitian-penelitian yang ada sebelumnya lebih banyak memfokuskan pengukuran audit dari ukuran KAP Big4 dan Non-Big4 serta spesialisasi industri. Sementara sangat sedikit penelitian empiris yang membahas mengenai KAP *Mid-tier* yang saat ini sedang berkembang. Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya karena selain menguji independensi KAP yang tercermin dalam pelaporan opini audit *going concern*, penelitian ini juga menguji keakuratan pelaporan opini audit *going concern* yang dilaporkan bukan saja oleh KAP Big4, namun juga oleh KAP *Mid-tier*. Penelitian ini juga akan menguji perbedaan kualitas audit KAP Big4 dan *Mid-tier* dalam hal pelaporan opini audit *going concern* dan akurasi pelaporan opini audit *going concern*.

1.2 Masalah Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan permasalahan utama pada bagaimana pengaruh kualitas audit terhadap pelaporan opini audit *going concern* dan akurasi pelaporan opini audit *going concern* perusahaan-perusahaan yang terdaftar di BEI. Penelitian ini meliputi opini audit *going concern* yang dilaporkan KAP Big4, KAP Non-Big4, dan KAP *Mid-tier*.

Secara khusus permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

- 1) Bagaimana pengaruh kualitas audit terhadap kecenderungan pelaporan opini audit *going concern*, baik dari KAP Big4 dan/atau Non-Big4 ?

- 2) Bagaimana pengaruh kualitas audit terhadap kecenderungan pelaporan opini audit *going concern*, baik dari KAP Big4 dan/atau *Mid-tier* ?
- 3) Bagaimana pengaruh kualitas audit terhadap akurasi pelaporan opini audit *going concern* yang diberikan oleh KAP Big4 dan/atau Non-Big4 ?
- 4) Bagaimana pengaruh kualitas audit terhadap akurasi pelaporan opini audit *going concern* yang diberikan oleh KAP Big4 dan/atau *Mid-tier*?

1.3 Tujuan

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk memberikan bukti empiris mengenai :

- 1) Pengaruh kualitas audit terhadap pelaporan opini audit *going concern* dari KAP Big4 dan/atau Non-Big4 ?
- 2) Pengaruh kualitas audit terhadap pelaporan opini audit *going concern* dari KAP Big4 dan/atau *Mid-tier* ?
- 3) Pengaruh kualitas audit terhadap akurasi pelaporan opini audit *going concern* yang dilaporkan oleh KAP Big4 dan/atau Non-Big4 ?
- 4) Pengaruh kualitas audit terhadap akurasi pelaporan opini audit *going concern* yang dilaporkan oleh KAP Big4 dan/atau *Mid-tier* ?

1.4 Kontribusi Penelitian

- 1) Bagi Investor

Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi investor untuk mengetahui bagaimana pengaruh kualitas audit yang dinyatakan dalam ukuran KAP, baik

KAP Big4 dan/atau *Mid-tier* terhadap pelaporan opini audit *going concern* dan akurasinya, sehingga investor dapat menilai kualitas audit dari opini audit *going concern* yang diberikan KAP Big4 dan/atau *Mid-tier* secara keseluruhan pada *auditee* sebagai dasar dalam pengambilan keputusan investasi berikutnya.

2) Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan peneliti mengenai pengaruh kualitas audit yang diukur dari ukuran KAP, baik KAP Big4 dan/atau *Mid-tier* terhadap pelaporan opini audit *going concern* dan akurasinya.

3) Bagi Penelitian Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan pembaca, maupun sebagai salah satu referensi atau bahan pertimbangan dalam penelitian selanjutnya.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini dibatasi pada beberapa hal berikut :

- 1) Kualitas audit dalam penelitian ini hanya dibatasi pada ukuran KAP, sedangkan kualitas audit dapat diukur dari berbagai dimensi, misalnya spesialisasi industri, masa penugasan audit KAP, masa penugasan audit *partner*, ketergantungan ekonomi KAP terhadap klien, dan lain sebagainya.
- 2) Penelitian ini dibatasi pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di BEI dalam periode 2003-2011.

1.6 Sistematika Penulisan

Secara umum, penulisan skripsi ini akan terdiri dari 5 (lima) bab sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab I akan dibahas mengenai latar belakang permasalahan, perumusan masalah, tujuan penelitian, kontribusi penelitian, ruang lingkup penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II KAJIAN LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Pada bab II akan dibahas definisi *auditing*, literatur yang membahas mengenai penelitian kualitas audit sebelumnya, serta literatur yang membahas mengenai opini audit *going concern*. Selain itu dalam bab ini akan dibahas kesenjangan penelitian, kerangka teoritis, dan pengembangan hipotesis yang akan digunakan dalam penelitian ini.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab III akan dibahas kerangka model penelitian empiris. Dalam bab ini akan dibahas mengenai populasi, penetapan sampel penelitian, dan sumber data. Juga akan dibahas secara terinci model-model penelitian empiris dan variabel operasional yang akan digunakan dalam penelitian, metode pengujian model empiris, serta pengujian sensitivitas dan *robustness*.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan dibahas hasil dari pengujian masing-masing hipotesis yang dilakukan berdasarkan model pengujian empiris. Juga akan dibahas berbagai pengujian sensitivitas untuk melihat konsistensi dan *robustness* hasil pengujian utama yang telah dilakukan.

BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

Pada bab ini akan dijelaskan kesimpulan dari keseluruhan penelitian yang dilakukan, implikasi teoritis dan praktis, keterbatasan penelitian, serta saran untuk penelitian selanjutnya.